

Woro - Woro



AGENDA GEREJA BULAN Juni 2019

1. Rapat Rutin DPH bulan Juni: Jumat, 14 dan 28 Juni, pukul 19.30 WIB.
2. Kunjungan DPH ke Wilayah 14: Selasa, 11 Juni, pukul 19.30 WIB.
3. Misa Wilayah 13: Rabu, 12 Juni, pukul 19.30 WIB.
4. Kunjungan DPH ke Wilayah 7: Selasa, 18 Juni, pukul 19.30 WIB.
5. Misa Wilayah 12: Sabtu, 22 Juni, pukul 18.00 WIB, di Rusunawa Marunda.
6. Rekoleksi Pengurus Wilayah dan Pengurus Lingkungan: Minggu, 23 Juni, pukul 10.00 WIB.
7. Misa Wilayah 8: Rabu, 26 Juni, pukul 19.30 WIB.
8. Kursus MRT di Paroki Cilincing: 13-14 Juli 2019. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sekretariat Paroki.
9. Seksi Kerasulan Keluarga melayani konseling bagi umat yang membutuhkan pendampingan hidup berkeluarga. Info lebih lanjut dapat menghubungi Seksi Kerasulan Keluarga, Ibu Fangfang 0815-1139-3619.
10. Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) Angkatan 1 dimulai Selasa, 6 Agustus, pukul 19.00 WIB. Kursus akan berlangsung setiap Selasa dan Jumat, pukul 19.00 WIB. Kursus dibuka dengan Misa, Sabtu, 3 Agustus, pukul 18.00 WIB. Info Pendaftaran dapat menghubungi Rani Siboro - 0812-8975-8098 / Leonard Gunawan - 0856-2222-037.

Seminar WOW Day 2019



Ingin produk & jasa anda dikenal lebih luas?

Anda bisa bekerjasama dengan kami, dengan beriklan di INFOSS, media Informasi Salib Suci

Untuk informasi lebih lanjut hubungi
TIM INFOSS 0813-8886-7100.

Dengan beriklan, anda ikut membantu kelangsungan media gereja kita.



INFOSS

INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Warta Utama



Seminar WOW Day 2019 Gereja Peduli pada Orang Tua dan OMK



Di saat tubuh kita menua, kita tidak akan gesit lagi dan tidak memiliki pendapatan yang layak seperti di saat usia masih produktif. Menyadari hal itu, sebelum memasuki masa pensiun, penting bagi kita untuk mempersiapkan diri, termasuk mempersiapkan keuangan. Dengan persiapan keuangan yang baik, kita bisa terhindar dari berbagai persoalan keuangan.

Alasan itu yang melatarbelakangi Bidang Keadilan dan Perdamaian Gereja Katolik Salib Suci, Paroki Cilincing menggelar kegiatan WOW Day 2019 yang dikemas dalam dua seminar. Seminar pertama bertema *Bagaimana Mempersiapkan Diri Menghadapi Pensiun?* Dengan pembicara Agustina Fitria A. CFP, QWP, AEPP (Financial Planner Head Oneshildt).

Beberapa hal yang dibahas di seminar tersebut, antara lain: mempersiapkan pensiun dengan gaji terbatas, menghitung keuangan keluarga, dan cara mengitung pendidikan anak.

Kegiatan seminar tersebut berlangsung Sabtu (25/5) di Ruang Lazaris, Gedung Karya Pastoral, Gereja Salib Suci, dan diikuti 110 orang.

Sehari setelahnya, berlangsung seminar kedua dengan tema *Bagaimana Mejadi Fantastis Meski Hanya Lulusan SMA?* Seminar yang dihadiri sekitar 400 anak muda itu dipandu oleh presenter berita Desmona Chandra, dengan pembicara Erwin Parengkuan (presenter dan public speaker) dan Deddy Corbuzier (artis).

Seminar tersebut berlangsung di Aula Villo, lantai 4 GKP. Seminar sesi pertama dibawakan oleh Erwin Parengkuan dengan tema "Escalating Confidence". Erwin memberikan tips untuk meningkatkan kepercayaan diri kita, 2. Belajar untuk berbagi, 3. Jangan pernah membanding-bandingkan diri kita dengan orang lain, 4. Percaya bahwa kita semua spesial, 5. Membuat list hal-hal yang ingin kita capai ke depannya.

Di sesi kedua dibawakan oleh Deddy Corbuzier. Ia memberikan beberapa tips juga untuk para peserta, salah satunya adalah pengorbanan. "Kesuksesan itu membutuhkan banyak pengorbanan terutama pengorbanan waktu," katanya.

Romo Paroki Cilincing Canisius Sigit Tridrianto CM mengatakan, alasan gereja mengadakan Seminar *Bagaimana Mempersiapkan Diri Menghadapi Pensiun?*, yakni karena Gereja Salib Suci ingin memberikan perhatian khusus kepada orang tua yang akan memasuki masa pensiun. Menurutnya, semua orang akan memasuki masa pensiun, dan situasi tersebut tidak mudah dipahami. Melalui acara itu, umat setidaknya bisa mendapat bekal agar bisa mempersiapkan pensiun dengan baik.

Gereja juga tidak hanya memberi perhatian kepada para orang tua, tetapi juga kepada anak-anak muda. Karena itulah Gereja mengadakan Seminar *Bagaimana Menjadi Fantastis Meski Hanya Lulusan SMA?* "Anak-anak muda adalah masa depan gereja dan bangsa. Masa depan mereka bisa ditentukan sekarang ini. Apa pun yang dilakukan anak muda sekarang ini akan menunjukkan masa depannya. Pembekalan (seminar) seperti ini minimal akan membangun kesadaran sekaligus membangun keberanian para anak muda untuk bisa mengubah cara berpikirnya. Sehingga mereka tidak hidup dalam kekhawatiran dan ketakutan tapi bisa menghadapi hidup dengan realistis dan punya harapan," jelas Romo Sigit. **(Jeje/Sip)**



Anda bisa bekerjasama dengan kami, dengan beriklan di INFOSS, media Informasi Salib Suci

Untuk informasi lebih lanjut hubungi
TIM INFOSS 0813-8886-7100.

Dengan beriklan, anda ikut membantu kelangsungan media gereja kita.



www.parokicilincing.org



komsosparokicilincing@gmail.com



Gereja Salib Suci Paroki Cilincing



paroki salib suci cilincing



paroki_cilincing



0813.8886.7100



INFOSS
INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

Penasihat

Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM
Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

Penanggung Jawab

Claudia Anggi
Ruci Mojoprasthi

Editor

Maretha P.S

Reporter

Hariyani
Elroy Tarigan
Anastasia Karyna Pramesthi
Maria Apriliani Jezika Tembaru

Desain Grafis

Jou Endhy Pesuarissa

Redaksi

Komsos Gereja Salib Suci
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com
www.parokicilincing.org
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing
instagram: paroki_cilincing

Layanan Sekretariat Gereja

Selasa - Kamis: 08.00 - 19.00 WIB
Jumat : 08.00 - 12.00 WIB & 15.00 - 19.00 WIB
Sabtu & Minggu: 08.00 - 20.00 WIB
Senin: Libur

Jadwal Misa

Sabtu, 18.00 WIB
Minggu, 06.00 WIB
Minggu, 08.00 WIB
Minggu, 18.00 WIB

Jadwal Misa Harian

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

Kritik, Saran & Iklan

komsos gereja salib suci
HP: 081388867100
komsosparokicilincing@gmail.com

Refleksi



Oleh: Romo Alexius Dwi Widiatna CM

KENAIKAN YESUS KE SURGA

Luk 24:46-53

Setelah 40 hari Tuhan Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya untuk meyakinkan bahwa Dia telah hidup kembali, Tuhan Yesus harus naik ke surga. Sebelum kenaikan-Nya ke surga, Tuhan Yesus memberi instruksi atau wasiat kepada murid-muridNya.

Tuhan memberi penugasan dan pelimpahan kuasa kepada para murid untuk mewartakan pertobatan dan pengampunan dosa, mulai dari Yerusalem yang menolak dan membunuh-Nya. Para murid adalah saksi atas semuanya. Tuhan Yesus akan mengutus kepada para murid apa yang dijanjikan Bapa, tetapi mereka harus tinggal di dalam kota itu sampai mereka diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi. Mereka bersekutu, berkumpul dan berdoa bersama selama 9 hari sampai nanti Roh Kudus dicurahkan, pada hari raya Pentakosta, 50 hari sesudah Paskah.

Yesus memberkati para murid. Artinya, melimpahkan berkat-Nya kepada kita. Tuhan memberikan apa yang kita butuhkan, bukan yang kita inginkan. Berkat Tuhan memberikan kekuatan ketika kita harus menghadapi kesulitan dalam keluarga, kesulitan dalam belajar, kesulitan dalam usaha dan bisnis. Tuhan memberikan pencerahan dan tuntunan ketika kita berada dalam godaan, tantangan, dan ketika kita dihadapkan pada suatu pilihan yang ini atau itu.

Para murid sujud menyembah Yesus: Kristus dan Tuhan. Baru sekarang mereka menyembah Yesus sebagai Tuhan yang sedang naik ke surga, duduk di sebelah kanan Bapa. Inilah yang kita lakukan setiap kita menyaksikan dan mengalami kehadiran Tuhan dalam Ekaristi. Di gereja, kita memandang ke atas dan menyembah Tuhan, keluar dari gereja kita memandang ke bawah dan membuka tangan untuk sesama.



Yang boleh menyambut komuni adalah setiap orang yang menghadiri Misa, sudah dibaptis dalam Gereja Katolik dan sudah menerima komuni pertama. Mereka yang sedang terkena ekskomunikasi, interdik atau dalam keadaan dosa berat, tidak diperkenankan menyambut komuni (bdk. KHK 915). (Yani/dbs)

ANAK DAN TRAUMA

Keluarga



Trauma adalah penyimpanan emosi negatif yang tidak tertangani dengan baik, sehingga dapat menciptakan dampak negatif jangka panjang. Trauma dapat dialami oleh manusia pada segala umur, termasuk oleh anak kecil, bahkan oleh janin yang masih di dalam kandungan. Hal ini sudah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Jadi, pandangan bahwa anak kecil tidak dapat mengalami trauma sesungguhnya tidak memiliki dasar yang valid.

Kejadian tidak menyenangkan yang dipersepsikan sebagai kejadian yang tidak dapat dihindari ataupun diatasi, akan menyebabkan munculnya perasaan tidak berdaya dan tidak ada harapan. Hal itu dapat menimbulkan trauma. Kejadian-kejadian yang berpotensi menimbulkan trauma pada anak, antara lain:

1. Mengalami kecelakaan, baik kecelakaan kendaraan maupun pada saat bermain, seperti bertabrakan ketika main sepatu roda.
2. Dioperasi ataupun mengalami tindakan medis lainnya, seperti dijahit, dicabut gigi ataupun mengalami proses kelahiran yang sulit.
3. Perpisahan yang mendadak dengan orangtua, baik karena perceraian ataupun kematian, atau karena tersesat atau diculik.
4. Mengalami kekerasan, baik kekerasan fisik maupun seksual.
5. Menyaksikan kejadian yang mengerikan, misalnya pembunuhan atau pemerkosaan (termasuk menyaksikan lewat TV, komputer atau games).

Namun demikian, tingkat kerentanan terhadap trauma pada masing-masing anak berbeda-beda. Secara umum, semakin kecil usia anak, semakin anak rentan terhadap trauma. Selain itu, anak yang sebelumnya pernah trauma biasanya memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap

trauma lain. Biasanya anak yang menderita trauma menunjukkan satu atau beberapa dari gejala berikut :

1. Rewel dan atau mudah menangis.
2. Pola bermain maupun pola makannya berubah, misalnya makanan atau mainan yang tadinya sangat disukai menjadi tidak disukai.
3. Penurunan kemampuan yang dimiliki, misalnya bila semula sudah bisa mengontrol fungsi toilet menjadi suka ngompol. Kunci untuk menghindari atau meminimalkan trauma pada anak adalah dengan mengizinkan anak untuk mengeluarkan emosi negatif yang ditimbulkan oleh suatu kejadian yang tidak menyenangkan, tanpa berusaha mengontrol bentuk dari pengeluaran emosi tadi. Misalnya, membiarkan anak berteriak atau menangis bila ia ketakutan. Termasuk ketika anak menghadapi peristiwa yang dinilai sepele oleh orangtua, seperti cabut gigi.

Selain itu, ketika anak menghadapi suatu kejadian yang tidak menyenangkan, orangtua perlu mengontrol ekspresi emosinya. Terutama mengontrol ekspresi perasaan ketakutannya atau kecemasannya terhadap kejadian tersebut. Bila orangtua terlihat takut, maka anak akan menjadi semakin tegang.



Namun, bila orangtua tenang, hal itu akan sangat mengurangi ketegangan anak dan dapat menenangkan anak. Jadi kepribadian yang diperlihatkan oleh orangtua sangat memengaruhi dampak dari kejadian yang tidak menyenangkan terhadap anak. Dampak positif lain dari ketenangan orangtua adalah anak juga belajar tenang dalam menghadapi kejadian yang tidak menyenangkan, sehingga anak menjadi lebih tahan banting.

Bila anak sudah terlanjur trauma, peran orangtua adalah menjadi pelindung dari memburuknya trauma. Sedangkan yang dapat memulihkan trauma adalah si anak itu sendiri. Bila anak trauma, maka yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah mengontrol ekspresi emosi orangtua agar tenang dan dapat mengurus anak dengan baik. Sehingga tidak ada trauma baru yang timbul, serta memberikan kepada anak kesempatan untuk mengeluarkan emosinya yang terpendam. Namun bila trauma anak berkepanjangan, sangat disarankan untuk membawa anak ke psikolog atau konselor profesional.

Ditulis oleh:
Ellen Patricia,
MA(Counseling), ACC
Yayasan Busur Emas
www.busuremas.com
info@busuremas.com